

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Standart Nasional Pendidikan (2006:729) menyatakan bahwa : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada lingkungan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan jasmani yang diberikan disekolah, pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak didik, sehingga penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan berjalan dengan baik. Pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani) dalam hal ini

menitikberatkan pada aktivitas gerak manusia, tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa.

Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan sejalan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Sehingga pendidikan jasmani memberikan kontribusi pertumbuhan dan perkembangan pada pengalaman aspek kependidikan lainnya, serta memberikan manfaat yang positif bagi manusia.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasai dan diterapkannya hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari biasanya ditandai dengan berubahnya pola pikir dan kebiasaan menuju kearah yang sesuai dengan apa yang siswa telah dapatkan di dalam kelas maupun pada praktik di lapangan. Dalam hal ini adalah lari cepat, ditandai dengan keberhasilan siswa dalam menerapkan dan melakukan seluruh teknik gerakan dasar dalam lari cepat.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan lari sprint hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran lari sprint dengan pendekatan bermain dalam hal ini modifikasi lari cepat, dimana materi yang disajikan berupa aktivitas bermain lari cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana aktivitas bermain lari cepat tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya hasil belajar untuk mengikuti pelajaran lari sprint.

Menurut pengamatan peneliti pada tanggal 12 Januari s/d 24 Januari 2015, dengan guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD Negeri 106172 Tuntungan yaitu Pak Masnan, S.Pd selaku guru pendidikan jasmani mengatakan bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani lari cepat belum terlaksana dengan baik dan sangat rendah, khususnya pada materi lari sprint, hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga permainan seperti sepak bola yang siswanya semua antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Pada saat guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran pada hari ini adalah pelajaran atletik nomor lari cepat (*sprint*), maka reaksi siswa nampak enggan untuk mengikuti pembelajaran, baik dalam pelaksanaan start, teknik lari, dan teknik melewati garis *finish*.

Pada nomor lari terdapat unsur kejenuhan dan kelelahan yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan tersebut terulang kembali dan Guru masih menggunakan strategi dan media ajar yang kurang dalam pembelajaran. Namun kenyataannya pada cabang olahraga lari cepat ini justru siswa kurang memperoleh pembinaan atau proses pembelajaran sehingga mereka hanya mengenal sekedar lari dengan kecepatan, yang mengakibatkan siswa kurang menyukai dalam mengikuti pembelajaran lari sprint. Faktor lain yang juga karena kurangnya sarana dan variasi pembelajaran yang bisa meningkatkan daya tarik dalam mengikuti pembelajaran lari sprint sehingga hasil belajar dari pembelajaran lari cepat kurang mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan. Padahal dunia anak-anak adalah bermain, yang sehari-harinya selalu diisi dengan aktivitas bermain dan siswa juga kurang mengetahui teknik-teknik lari cepat

(*sprint*) yang benar, seperti saat melakukan *start* jongkok, teknik lari dan teknik melewati garis *finish*.

Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V yang jumlah siswanya 35 orang pada mata pelajaran lari cepat masih rendah. Dari nilai rata-rata kelas menunjukkan 8 siswa (23%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar lari cepat (*sprint*) dan 27 siswa (77%) yang belum mencapai ketuntasan belajar lari *sprint* (lampiran 3). Besar rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 70 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas V SD Negeri 106172 Tuntungan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lari adalah suatu olahraga yang memerlukan kecepatan, kelincahan, kekuatan dan daya tahan dalam peningkatan hasil lari yang baik dengan proses latihan ataupun pembelajaran.

Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memunculkan minat untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas, metode yang saya gunakan adalah metode pendekatan bermain atau disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan siswa.

Melalui model pembelajaran pendekatan bermain ini para siswa diajak belajar dengan suasana hati yang gembira sehingga siswa merasa tidak dalam kondisi belajar tetapi seolah-olah para siswa berada dalam kondisi bermain yang sengaja diciptakan suasana pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan tanpa mengabaikan materi pokok dari lari *sprint* tersebut.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106172 Tuntungan Tahun Ajaran 2015/2016, yang dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V Tahun Ajaran 2015 /2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak siswa yang lebih senang dalam pembelajaran penjas sepak bola dan bola voli ketimbang pembelajaran lari *sprint* akibat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang.

2. Kurangnya perhatiannya siswa terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran sifatnya monoton.
3. Guru kurang menggunakan strategi dan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar penjas lari sprint tidak sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Penelitian ini menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan bermain 3 variasi pada pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan hasil belajar lari jarak sprint siswa kelas V SD Negeri 106172 Tuntungan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui Pendekatan Bermain pada siswa kelas V SD Negeri 106172 Tuntungan Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusn masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari *sprint* melalui Pendekatan Bermain pada siswa kelas V SD Negeri 106172 Tuntungan Tahun Ajaran 2015 /2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil atau diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para siswa bermanfaat dalam pengetahuan mengenai pendekatan bermain dalam peningkatan hasil belajar lari sprint.
2. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal pendekatan bermain.
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.